



PERAN UMKM GERABAH DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN MASYARAKAT KAMPUNG KOSAMBI

Anah Hasanah¹, Ufus Indriani², Zahwa Aulianova³, Ade Fauji⁴

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bina Bangsa

e-mail: anahhasanah818@gmail.com¹, ufusindriani52@gmail.com²,

zahwaaulianova07@gmail.com³, adefauji1@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to analyze the role of pottery craft micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in supporting the community economy in Kampung Kosambi, Ciruas District. Pottery MSMEs were selected due to their high cultural and economic potential, yet they still face production and marketing challenges. The method used is qualitative descriptive with data collection through observation, interviews, and documentation. Results indicate that the pottery business absorbs more than 20 local workers, increases household income, and preserves traditional craftsmanship. However, constraints such as weather dependency during drying, cracking during firing, limited capital, and conventional marketing remain prominent. This study concludes that digital marketing strategies, product innovation, and institutional support are essential to sustainably enhance the productivity and economic impact of pottery MSMEs.

Keywords: UMKM; Pottery Craft; Community Economy; Kampung Kosambi; Business Productivity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran UMKM kerajinan gerabah dalam mendukung perekonomian masyarakat di Kampung Kosambi, Kecamatan Ciruas. UMKM gerabah dipilih karena memiliki potensi budaya dan ekonomi yang tinggi namun masih menghadapi tantangan produksi dan pemasaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan usaha gerabah menyerap lebih dari 20 tenaga kerja lokal, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta melestarikan keterampilan tradisional. Namun, kendala seperti ketergantungan cuaca saat pengeringan, risiko pecah saat pembakaran, keterbatasan modal, dan pemasaran konvensional masih dominan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pemasaran digital, inovasi produk, dan dukungan kelembagaan diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan dampak ekonomi UMKM gerabah secara berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM; Kerajinan Gerabah; Perekonomian Masyarakat; Kampung Kosambi; Produktivitas Usaha

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu bentuk UMKM yang masih bertahan dan berkembang secara turun-temurun adalah usaha kerajinan gerabah. Kerajinan gerabah tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga

mengandung nilai seni dan budaya yang menjadi identitas lokal (Tambunan, 2020; Suryana, 2019). Di Kampung Kosambi, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, usaha gerabah telah menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian warga dan melibatkan tenaga kerja lokal dalam setiap tahapan produksi.

Meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, pelaku usaha gerabah di lokasi ini menghadapi beberapa kendala operasional. Proses produksi masih mengandalkan metode tradisional, pengeringan sangat bergantung pada kondisi cuaca, serta pemasaran yang masih terbatas pada wilayah sekitar. Persaingan dengan produk modern dan keterbatasan modal juga menghambat ekspansi usaha. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini dirumuskan untuk menjawab dua permasalahan utama: (1) Bagaimana kontribusi usaha gerabah terhadap perekonomian masyarakat sekitar? (2) Apa saja kendala yang dihadapi dan bagaimana strateginya?

Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi peran ekonomi UMKM gerabah, mendokumentasikan proses produksi, menganalisis kendala usaha, serta merumuskan rekomendasi pengembangan yang relevan dengan kondisi khalayak sasaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah pemilik usaha dan pekerja kerajinan gerabah di Kampung Kosambi, yang berjumlah lebih dari 20 orang, dengan karakteristik mayoritas merupakan warga lokal yang mengandalkan keterampilan turun-temurun. Kajian literatur primer dan mutakhir (5–10 tahun terakhir) menunjukkan bahwa hilirisasi hasil penelitian UMKM gerabah dapat diwujudkan melalui pendampingan pemasaran digital, standardisasi kualitas bahan baku, serta inovasi desain produk yang sesuai dengan permintaan pasar modern (Sari & Rahmat, 2022; Nurhaliza, 2021; Wijaya, 2022).

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam kondisi riil usaha gerabah dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat di Kampung Kosambi. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan kegiatan yang berfokus pada identifikasi peran ekonomi UMKM, pemetaan proses produksi, serta penggalan kendala operasional secara langsung dari pelaku usaha. Pendekatan deskriptif memungkinkan penyajian gambaran utuh mengenai dinamika usaha tanpa memanipulasi kondisi lapangan, sehingga data yang diperoleh merefleksikan keadaan sebenarnya.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi visual. Observasi dilakukan untuk memantau tahapan produksi mulai dari pengolahan tanah liat, pembentukan, pengeringan, pembakaran, hingga finishing. Wawancara semi-terstruktur diberikan kepada pemilik usaha dan lebih dari dua puluh pekerja guna menggali informasi mengenai proses bisnis, dampak ekonomi, serta hambatan yang dihadapi. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat validitas temuan di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada khalayak sasaran berupa pemilik usaha dan tenaga kerja kerajinan gerabah yang mayoritas merupakan warga lokal dengan keterampilan turun-temurun. Interaksi di lapangan dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat dalam diskusi informal untuk memahami konteks sosial dan budaya pengrajin. Kegiatan ini dirancang agar tidak

mengganggu aktivitas produksi harian, sehingga pengumpulan data dapat berjalan alami dan mendapatkan respons yang jujur dari narasumber.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator perubahan sosial-ekonomi yang mencakup penyerapan tenaga kerja lokal, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta pelestarian keterampilan tradisional. Alat ukur yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, yaitu berupa lembar observasi terstruktur, panduan wawancara mendalam, dan catatan lapangan yang dikategorikan berdasarkan tema ekonomi, produksi, dan pemasaran. Tingkat pencapaian dievaluasi dengan membandingkan data awal kondisi usaha dengan temuan di lapangan untuk melihat sejauh mana peran UMKM gerabah dalam menopang kehidupan masyarakat sekitar.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan mengidentifikasi pola dari transkrip wawancara dan catatan observasi, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori utama seperti dampak ekonomi, kendala produksi, dan peluang pengembangan. Tingkat ketercapaian kegiatan dinilai dari kesesuaian temuan dengan tujuan awal, kejelasan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan, serta potensi dampak jangka panjang terhadap produktivitas dan daya saing usaha gerabah di pasar modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan, usaha kerajinan gerabah di Kampung Kosambi masih aktif beroperasi dan melibatkan lebih dari 20 tenaga kerja lokal. Proses produksi dilakukan secara tradisional dengan tahapan yang sistematis, mulai dari penyiapan tanah liat, pembentukan manual, pengeringan di bawah sinar matahari, pembakaran dalam tungku tradisional, hingga finishing. Produk yang dihasilkan cukup beragam, meliputi pot bunga, kendi, guci, vas bunga, celengan, dan berbagai perlengkapan rumah tangga lainnya. Keberagaman produk ini menunjukkan bahwa pengrajin memiliki keterampilan yang memadai dalam mengolah tanah liat menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual (Gambar 1 dan Gambar 2).



Usaha gerabah memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Para pekerja yang terlibat berasal dari warga lokal Kampung Kosambi yang memperoleh penghasilan dari setiap tahapan produksi. Penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan keluarga. Dengan adanya lapangan kerja ini, tingkat pengangguran di lingkungan sekitar dapat ditekan dan masyarakat memiliki aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan tetap. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sari & Rahmat, 2022; Tambunan, 2020).

Proses produksi gerabah masih mengandalkan metode tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Pembentukan gerabah dilakukan secara manual menggunakan tangan dan alat sederhana seperti yang terlihat pada dokumentasi proses pembentukan oleh pengrajin. Setelah dibentuk, gerabah dijemur di area terbuka dalam jumlah besar untuk mengurangi kadar air sebelum dibakar. Proses pembakaran dilakukan menggunakan tungku bata tradisional yang dapat menampung ratusan pieces gerabah sekaligus. Meskipun menggunakan teknologi sederhana, pengrajin tetap berusaha menghasilkan produk berkualitas dengan memilih tanah liat yang baik dan melakukan proses produksi secara teliti (Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5).



Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi pelaku usaha. Proses pengeringan yang bergantung pada cuaca menjadi hambatan utama, terutama saat musim hujan ketika gerabah membutuhkan waktu lebih lama untuk kering dan berisiko mengalami kerusakan. Selain itu, gerabah terkadang retak atau pecah saat proses pembakaran akibat suhu yang tidak stabil, sehingga menyebabkan kerugian material. Pemasaran produk juga masih terbatas pada wilayah sekitar dan penjualan berdasarkan pesanan, belum menjangkau pasar yang lebih luas. Keterbatasan modal dan persaingan dengan produk modern yang lebih praktis juga menjadi tantangan dalam pengembangan usaha ini.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, usaha gerabah di Kampung Kosambi memiliki peluang pengembangan yang cukup menjanjikan. Inovasi desain produk, peningkatan kualitas melalui pengendalian suhu pembakaran yang lebih baik, dan diversifikasi produk dapat meningkatkan daya saing di pasar. Pemanfaatan pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce dapat memperluas jangkauan

pasar hingga luar daerah. Dukungan dari pemerintah maupun akademisi melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan permodalan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Dengan strategi pengembangan yang tepat, usaha gerabah tradisional ini dapat terus bertahan dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penelitian yang telah dilakukan di Kampung Kosambi, Kecamatan Ciruas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja

Usaha kerajinan gerabah di lokasi ini terbukti memiliki peran yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar. Secara nyata, usaha ini berhasil menyerap lebih dari 20 tenaga kerja lokal yang mayoritas merupakan warga setempat, sehingga berkontribusi langsung dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh para pekerja mampu membantu pemenuhan kebutuhan primer keluarga, mulai dari pangan hingga pendidikan anak.

2. Pelestarian Nilai Budaya dan Keterampilan

Selain fungsi ekonominya, usaha gerabah juga berfungsi sebagai benteng pelestarian budaya lokal. Proses produksi yang masih mengandalkan metode tradisional mulai dari pengolahan tanah liat, pembentukan manual, hingga pembakaran menggunakan tungku menunjukkan bahwa keterampilan turun-temurun masih dijaga dengan baik oleh masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa kearifan lokal dapat sejalan dengan upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi modern.

3. Identifikasi Kendala Operasional

Keberhasilan usaha ini masih dibayangi oleh beberapa kendala teknis dan manajerial yang cukup signifikan. Kendala utama meliputi ketergantungan tinggi pada kondisi cuaca saat proses pengeringan, risiko retak atau pecahnya produk akibat ketidaktepatan dalam pengendalian suhu pembakaran, serta keterbatasan modal yang menghambat perbaikan alat produksi. Selain itu, jangkauan pemasaran yang masih bersifat konvensional dan terbatas pada wilayah sekitar membuat potensi omzet usaha belum teroptimalkan secara maksimal.

4. Rekomendasi Pengembangan Berkelanjutan

Untuk memastikan keberlangsungan dan daya saing usaha gerabah di era digital, diperlukan intervensi strategis berupa transformasi pemasaran dan inovasi produk. Pelaku usaha disarankan untuk mulai memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk memperluas pangsa pasar hingga ke luar daerah. Selain itu, diperlukan pendampingan teknis dalam pengendalian kualitas bahan baku dan desain produk agar lebih variatif dan diminati pasar modern. Sinergi antara dukungan akademisi, pemerintah daerah, dan kemauan keras dari pelaku UMKM itu sendiri menjadi kunci utama dalam mengangkat usaha gerabah tradisional ini menjadi UMKM yang tangguh dan mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ade Fauji, S.E., M.M. selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian atas bimbingan dan arahnya. Terima kasih juga disampaikan kepada pemilik usaha dan pekerja kerajinan gerabah di Kampung Kosambi yang telah bersedia berbagi informasi selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2021. Manajemen Sumber Daya Manusia. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Kasmir. 2020. Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. 2020. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Sari, D. & Rahmat, A. 2022. "Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5 No. 2.
- Prasetyo, R. 2021. "Produktivitas Sumber Daya Manusia pada Industri Kerajinan". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 4 No. 1.
- Hidayat, M. 2023. "Pengembangan UMKM Kerajinan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat". Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 6 No. 1.
- Wijaya, F. 2022. "Pengaruh Produktivitas Kerja terhadap Hasil Produksi UMKM". Jurnal Ekonomi Kreatif, Vol. 3 No. 2.
- Nurhaliza, S. 2021. "Strategi Pengembangan Usaha Gerabah pada UMKM Lokal". Jurnal Kewirausahaan Indonesia, Vol. 2 No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukirno, Sadono. 2019. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.